**PENELUSURAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI IBUKOTA LABUHA**

**KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

**Aco Lambado**

**Keahlian supervisor pendidikan**

**Email:** [**acolambado@gmail.com**](mailto:acolambado@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan pada dimensi (i) pemantauan (ii), penilaian, dan (iii) pembinaan/pembimbingan/pelatihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua orang pengawas sekolah sebagai subyek penelitian dan tujuh orang guru yang telah disupervisi sebagai informan penelitian. Data diambil melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (i) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada kegiatan pemantauan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah (ii) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada kegiatan penilaian sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah, (iii) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada kegiatan pembinaan/pembimbingan/pelatihan dilaksanakan dalam bentuk saran-saran perbaikan saat pelaksanaan kegiatan pemantauan dan penilaian proses pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan tetapi tidak pada semua guru.

*Kata Kunci: Pelaksanaan, Supervisi*, *Akademik.*

**ABSTRACT**

The objectives of this research are to get illustration about (i) the implementation of academic supervision by school supervisors on the dimensions of (i) monitoring, (ii) evaluation, and (iii) guidance in State Secondary School 7 of South Halmahera (SMA Negeri 2 Bacan). This research using qualitative approach with two school supervisors as subyects of the research and seven supervised teachers as the informen of the research from this school. Data were collected through three technics, the first technic was interview, the second technic was observation and the third technic was documentation. The result of the research showed that (i) the implementation of academic supervision on the monitoring activities have been carried out by the school supervisors, (ii) the implementation of academic supervision on the evaluation activities have been carried out by the school supervisors, and (iii) the implementation of academic supervision on the guidance/training activities have been carried out by the school supervisors, but in form of repaired suggestions when the monitoring and evaluation were doing. Those activities just have been carried out only to 21 teachers while 19 have not been carried out.

*Key words: Implementation, Supervision, Academic.*

**PENDAHULUAN**

Supervisi akademik adalah bantuan profesional pengawas sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya agar guru lebih terampil dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu pembinaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya menjadi sasaran utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademiknya.

Ashaer dalam Nazer (2013: 226) mengatakan:

*“supervising practices is a group of procedural deeds done by the educational supervisor to improve both processes instructioning and learning through assisting teachers on vocational development and improving their performance and teaching”.*

Pelaksanaan supervisi merupakan seperangkat prosedur yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah untuk mengembangkan proses belajar mengajar melalui pembantuan kepada guru pada bidang yang khusus dan meningkatkan kinerja mengajar. Prosedur dimaksud merupakan acuan pelaksanaan tugas kepengawasan yang seharusnya dipahami oleh pengawas sekolah.

Suhardan sebagaimana yang dikutip dari ASCD (1987: 1) menjelaskan bahwa:

*“supervision as a helping or service function. Supervision in education has as its central mission the fasilitation of efective instruction. Supervisor work with teacher and other staff members to help im­prove instruction, develop curiculum, and promote the profesional growth of all staff members”.*

Supervisi dalam pendidikan memiliki misi utama yakni memfasilatasi pembelajaran yang efektif. Pengawas bekerjasama dengan para guru dan staf lainnya untuk membantu mengembangkan pembelajaran, kurikulum, dan meningkatkan profesionalitas guru sebagaimana pandangan Peter Hawkins and Robin Shohet dalam Surya (2011: 4) mengatakan bahwa:

*“supervision is a quintessential interpersonal interaction with the general goal that one person, the supervisor, meets with another, the supervisee, in an effort to make the latter more effective in helping people.”*

Beberapa riset bidang pengawas pendidikan seperti yang dilakukan oleh Arifiatun (2012) di kabupaten Jember dan Suliadi di Malang menunjukkan kontribusi dan kinerja pengawas sekolah dikatakan belum cukup memuaskan. Di Jember, supervisi yang dilakukan pengawas sekolah tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja profesional guru, sementara di Suliadi, supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas sekolah termasuk katagori rendah (Barnawi & Arifin, 2014: 87-88).

Hendarman (2015: 10) dalam buku Revolusi Mental Pengawas Sekolah, mengatakan bahwa terkait kompetensi pengawas berdasarkan beberapa hasil studi mengungkapkan bahwa semua kelompok pemangku kepentingan (*stakeholders*) merasa yakin bahwa kompetensi para pengawas sekolah berada di bawah harapan sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Pengawas dinilai lemah dalam bidang pengawasan akademik, pengawasan manajerial serta penelitian dan pengembangan.

Idealnya pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan tuntutan profesionalisme, otonomi dan akuntabilitas pendidikan, merupakan fungsi yang ditujukan pada penjaminan mutu *(quality assurance)* belajar-mengajar atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2011: 54) bahwa secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu (bantuan profesional) guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya dinilai atau diteliti oleh pihak-pihak yang memiliki kualifikasi dan kemapanan keilmuan di bidang tersebut. Oleh karena itu untuk memeroleh data dan informasi yang akurat dan terpercaya tentang pelaksanaan supervisi akademik, maka perlu dilakukan suatu riset atau penelitian.

Riset dilakukan pada tiga dimensi supervisi akademik sebagaimana diuraikan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Pelaksanaan Supervisi Akademik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan  Supervisi | Sasaran  Supervisi | Teknik Supervisi |
| Pemantauan | * Aktifitas guru mengajar atau melaksanakan pembelajaran * Aktifitas peserta didik belajar * Motivasi belajar peserta didik | Kunjungan kelas, dialog |
| Penilaian | * Keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran * Keterampilan guru mengajar/melaksanakan pembelajaran * Keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK * Keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik | Observasi kelas, pertemuan individual, evaluasi diri |
| Pembinaan/  Pembimbingan/  Pelatihan | * Penyusunan silabus dan RPP * strategi/metode/teknik pembelajaran/ * Penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran * Penyusunan butir soal * Pengolahan data hasil penilaian * Analisis butir soal * Penelitian tindakan kelas | Diskus panel, lokakarya, demonstrasi, simulasi |

Sumber: Sudjana, 2011: 108

**METODE**

Jenis Penelitian ini adalah *Penelitian* *kualitatif* yang bermaksud untuk memberikan gambaran yang riil dan alami tentang pelaksanaan supervisi akademik pegawas sekolah meliputi kegiatan pemantauan, penilaian dan pembinaan/pembimbingan/pelatihan pada SMA Negeri 2 Bacan di ibukota Labuha kabupaten Halmahera Selatan.

Subjek penelitian berdasarkan tugas pengawasan akademik yang bertugas di SMA Negeri 2 Bacan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rincian Jumlah Subyek Penelitian Berdasarkan Tugas Pengawasan di Sekolah Binaaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Subyek Penelitian | | Jabatan |
| 1 | Rahman Salim, S.Pd | | Pengawas SMA |
| 2 | Lutfi Launuru, S.Pd | | Pengawas SMA |
|  | | **Informan Penelitian** | Mata Pelajaran |
| 1 | | Riswan A. Asiraju, M.Pd | B. Indonesia |
| 2 | | Ayub Embisa, S.Pd | Matematika |
| 3 | | Aludin Hi. Sabtu, S.Pd | IPA-Biologi |
| 4 | | Abd. Rahman Puasa, S.Pd | IPA-Biologi |
| 5 | | Sukarsi Talib, S.Pd | IPA-Fisika |
| 6 | | Samiun Usman, S.Ag | PAI |
| 7 | | Rahmi Daeyani, S.Pd | Matematika |

Peneliti sebagai instrumen maka peneliti sendiri yang akan menjadi alat pengumpul data utama dalam melakukan penelitian di lapangan. Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian maka digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Uji keabsahan data melalui uji keridibilitas (*credibility)*, uji transferabilitas (*transferability)*, uji dependabilitas (*dependability)*, dan uji konfirmabilitas (*confirmability)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Analisis pelaksanaan pemantauan.**

Kegiatan pemantauan terdapat tiga indikator yaitu aktifitas guru mengajar, aktifitas peserta didik belajar dan motivasi belajar peserta didik. Pembahasan lebih detail adalah sebagai berikut.

Tabel 5.3 Analisis pemantauan penggunaan metode supervisi pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| * 1. Aktifitas guru mengajar | Bagaimanakah metode pemantauan yang digunakan pengawas? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah mengatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemantauan proses pembelajaran, mereka menggunakan metode tanya jawab, dialog dan diskusi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan tersebut. Penjelasan ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh para informan bahwa pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan baik sebelum maupun sesudah kegiatan pemantauan senantiasa berdialog, berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan guru yang disupervisi.

Menurut Sudjana (2012: 39) bahwa metode yang dapat digunakan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan pelaksanaan standar proses adalah (a) kunjungan kelas dilanjutkan dialog dengan guru, dan (b) wawancara atau tanya jawab dengan guru. Kunjungan kelas artinya pengawas sekolah masuk ruangan kelas pada saat guru mengajar, menilai dan mengamati pelaksanaannya serta mencatat beberapa aspek dari kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pengawas juga melakukan dialog dengan guru untuk menyampaikan hasil pemantauan. Begitu pula kegiatan tanya jawab dengan guru dilakukan oleh pengawas terkait beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan guru pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Muslim (2013: 64) mengatakan bahwa dalam supervisi akademik, tentu terjadi komunikasi dan interaksi baik antara supervisor dengan sekelompok guru atau antara seorang supervisor dengan seorang guru. Komunikasi antara supervisor dengan individu guru inilah yang dimaksudkan dengan komunikasi antar pribadi *(interpersonal communication)* untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang mendasar atau dalam rangka mengubah sikap dan perilaku mengajar individu guru ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.3, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah menggunakan metode dialog, diskusi dan tanya jawab dengan guru yang disupervisi sebagaimana pandangan para ahli di atas, sehingga terjalin komunikasi yang efektif dengan para guru.

Tabel 5.4 Analisis pemantauan penggunaan instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Aktifitas guru mengajar | Bagaimanakah agar pemantauan yang pengawas lakukan dapat memperoleh data yang akurat dan komprehensif? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan keterangan bahwa mereka menggunakan form 2 (dua) sebagai instrumen pemantauan proses pembelajaran yang isinya memuat tiga tahapan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut dikatakan sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Penggunaan instrumen pemantauan dimaksudkan agar hasil pemantauan akurat dan komprehensif. Penjelasan pengawas sekolah tersebut tidak berbeda dengan penjelasan para informan yang mengatakan bahwa memang benar pengawas sekolah menggunakan instrumen pengamatan saat melakukan pemantauan aktifitas proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Goldhammer dalam Okafor (tanpa tahun: 4) mengatakan:

*“the principal purpose of observation is to capture realities of the lesson objectively enough and comprehensively enough to enable supervisor and teacher to reconstruct the lesson as validly as possible afterwards, in order to analyze it. (p. 83).”.*

Pandangan di atas berarti bahwa pada prinsipnya observasi proses pembelajaran dilakukan untuk mencatat *(capture)* kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran secara objektif dan komprehensif yang memungkinkan seorang pengawas dan guru dapat merekonstruksi kembali pelajaran sebaik mungkin setelah kegiatan tersebut.

Sudjana (2012:40) mengatakan, agar pemantauan pelaksanaan standar proses dapat memperoleh data yang akurat dan komprehensif, maka dalam melaksanakan pemantauan, pengawas sekolah harus menggunakan instrumen pemantauan. Instrumen pemantauan standar proses adalah alat yang digunakan oleh pengawas sekolah untuk mencatat/merekam kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kata lain dari instrumen pemantauan adalah pedoman pengamatan yakni alat untuk mencatat /merekam perilaku guru pada saat melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkap (1) perencanaan pembelajaran (RPP) dengan cara melihat RPP yang digunakan guru lalu mencatat bagian-bagian yang penting dipantau; (2) pelaksanaan pembelajaran yakni perilaku guru pada saat mengajar; dan (3) penilaian pembelajaran yakni kegiatan guru menilai hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Dengan demikian berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan informasi dari para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.4, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah menggunakan instrumen/lembar/pedoman observasi/pengamatan proses pembelajaran, sehingga hasil pengamatan akan lebih akurat dan komprehensif.

Tabel 5.5 Analisis pemantauan kegiatan proses pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Aktifitas guru mengajar | Apa sajakah yang bapak amati dalam kegiatan pemantauan proses pembelajaran? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa pengamatan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran meliputi tiap item pada setiap tahapan proses pembelajaran yakni tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengamatan dimaksudkan untuk melihat apakah setiap item pada tahapan-tahapan pembelajaran tersebut dilakukan guru atau tidak. Penjelasan pengawas sekolah tersebut sesuai dengan keterangan para informan yang mengatakan bahwa pengawas sekolah mengamati seluruh tahapan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun mereka mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Contohnya pada kegiatan pendahuluan, dimana mereka harus menyiapkan kelas dan peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memotivasi mereka. Begitu pula pada kegiatan inti dan penutup, seluruh item kegiatan pembelajaran diamati oleh pengawas sekolah.

Sudjana, (2012: 36) menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan sesuai dengan standar proses apabila langkah dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran (skenario pembelajaran) menempuh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam RPP. Kegiatan pendahuluan bertujuan mempersiapkan fisik dan mental peserta didik untuk belajar. Kegiatan dilakukan dengan cara mengulang bahan ajar sebelumnya atau melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang bahan ajar sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, dan menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Kegiatan inti adalah kegiatan membahas bahan ajar sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Kegiatan inti menempuh tiga tahapan kegiatan yaitu (a) tahap eksplorasi dimana guru menjelaskan bahan ajar dengan melibatkan peserta didik, menggunakan ragam metode dan media dan menumbuhkan aktifitas belajar peserta didik, (b) tahap elaborasi yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan aktifitas belajarnya baik secara perorangan maupun kelompok dan guru memfasilitasi belajar mereka, sehingga peserta didik memperdalam materi yang dibahas pada tahap eksplorasi, (c) tahap konfirmasi yakni kegiatan umpan balik agar diketahui bagian mana materi yang belum dikuasai dan bagian mana yang telah dikuasai peserta didik, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan atau pengayaan pembelajaran. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan merangkum dan menyimpulkan materi oleh guru bersama peserta didik, pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah atau perpustakaan baik secara perorangan maupun kelompok. Tugas yang diberikan bisa merupakan dalam bentuk aplikasi dari materi yang telah dibahas atau dengan meminta peserta didik memperkaya materi dari sumber-sumber lain.

Dengan demikian berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan penjelasan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.5, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan pemantauan seluruh tahapan proses pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana setiap item pada setiap tahapan tersebut diamati oleh pengawas sekolah.

Tabel 5.6 Analisis pemantauan kegiatan refleksi proses pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Aktifitas guru mengajar | Bagaimanakah bentuk tindak lanjut atau refleksi yang bapak lakukan setelah kegiatan pemantauan proses pembelajaran? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah menjelaskan bahwa setelah melaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilanjutkan dengan pertemuan dengan guru yang disupervisi sebagai kegiatan tindak lanjut atau refleksi membahas hasil pengamatan tersebut dengan guru yang diamati. Kegiatan tersebut dilakukan secara face to face atau secara individual dan juga melalui rapat guru dengan cara berdiskusi dan tanya tentang kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran seperti contoh pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (kegiatan inti). Tindak lanjut dimaksudkan untuk menemukan kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, kemudian diarahkan untuk diperbaiki oleh guru.

Begitu pula yang disampaikan oleh para informan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan pemantauan proses pembelajaran, pengawas sekolah pertemuan dengan guru disupervisi baik secara individual maupun kelompok/rapat sebagai tindak lanjut atau refleksi untuk membahas/mendiskusikan hasil pengamatan proses pembelajaran terkait item-item yang diamati pada setiap tahapan pembelajaran, dan menyampaikan hal-hal yang masih kurang atau belum dilaksanakan saat proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan. Hal tersebut dilakukan secara langsung dengan guru secara perorangan maupun dalam bentuk rapat guru.

Okafor (tanpa tahun: 5) menegaskan:

*“one way of viewing the conference between a supervisor and a teacher is in the context of a helping and healthy relationship and never competition or a show of authority or subjugation. With respect to the Supervisory conference, the supervisor’s objective is to help the teacher make more functional use of his own resources and therefore perform more effectively within the classroom”.*

Pandangan tersebut menjelaskan bahwa pertemuan antara seorang pengawas dengan guru dalam konteks suatu kegiatan bantuan dan hubungan yang sehat bukanlah merupakan suatu hal bagi pengawas untuk menunjukkan otoritasnya. Pertemuan tersebut atas dasar saling menghargai dengan tujuan membantu guru agar lebih efektif melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sudjana (2012: 47) menjelaskan bahwa tindak lanjut hasil pemantauan sebaiknya diberikan pengawas sekolah secara langsung kepada guru ketika selesai melakukan pemantauan. Misalnya guru diajak berbincang-bincang tentang apa kelebihan dan kekurangan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Katakan sejujurnya kepada guru aspek mana yang sudah baik atau sudah sesuai dengan standar dan berikan pujian agar guru lebih bersemangat. Sebaliknya terhadap aspek yang belum dilaksanakan berikan saran-saran atau petunjuk (bukan menyalahkan) agar di masa mendatang aspek tersebut dilaksanakan sesuai standar.

Dengan demikian berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.6, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan tindak lanjut atau refleksi membahas/mendiskusikan hasil pemantauan proses pembelajaran dengan guru yang dipantau secara perorangan maupun melalui rapat guru langsung setelah kegiatan pemantauan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang dialami guru selama proses pembelajaran untuk kemudian mengarahkan guru memperbaikinya di kemudian hari.

Tabel 5.7 Analisis pemantauan kegiatan peserta didik belajar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Aktifitas peserta didik belajar | Apakah bapak melakukan pemantauan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran?  Apa saja yang bapak amati dalam kegiatan peserta didik belajar? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa mereka juga memantau kegiatan peserta didik belajar. Kegiatan peserta didik terlihat pada saat terjadinya interaksi baik antar peserta didik maupun dengan guru saat materi disampaikan. Menurut pengawas sekolah, di dalam RPP terdapat kegiatan peserta didik sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang menekankan pada pembelajaran kooperatif.

Para informan yang menjelaskan bahwa pengawas sekolahjuga memantau aktifitas peserta didik belajar saat mereka mengajar. Pengawas sekolah mengamati keterlibatan peserta didik selama kegiatan-kegiatan pembelajaran. Interaksi, partisipasi dan aktifitas peserta didik semuanya diamati dan hasil pengamatan tersebut disampaikan kepada guru setelah pemantauan selesai.

Sudjana (2012: 49) menjelaskan bahwa penilaian proses adalah menilai aktifitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik, seperti motivasi belajar, partisipasi dalam belajar, kerjasama dalam belajar, dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah menilai penguasaan peserta didik atas materi pelajaran yang telah dipelajarinya yang mencakup penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh sebab itu, pemantauan standar penilaian harus dilakukan pengawas sekolah setiap kali ia hadir di sekolah binaan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses Pasal 19 Ayat 1 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.7, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan pemantauan terhadap aktifitas peserta didik belajar diantaranya mengamati keterlibatan dan partisipasi serta interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 5.8 Analisis pemantauan motivasi belajar peserta didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Motivasi peserta didik belajar | Apakah bapak juga memantau motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?  Apa sajakah yang bapak amati terkait motivasi belajar peserta didik? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa mereka memantau motivasi belajar peserta didik. Pemantauan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlihat ketika guru menciptakan situasi belajar (atmosfir kelas). Misalkan, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, pengawas dapat melihat keaktifan peserta didik, baik yang aktif mengikuti pembelajaran maupun yang tidak. Dalam hal ini pengawas mengamati bagaimana guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik selama proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti tanya jawab, latihan soal dan lain-lain.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan para informan yang mengatakan bahwa memang benar pengawas sekolah memantau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena keaktifan mereka di kelas menunjukkan motivasi mereka. Bagaimana guru memotivasi peserta didik semuanya diamati dan disampaikan setelah kegiatan pemantauan selesai.

Mansyur, dkk (2015: 66) menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam diri peserta didik (guru) maupun dari luar untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut dapat memberikan efek yang baik jika didukung oleh lingkungan yang baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, motivasi peserta didik akan memengaruhi belajar peserta didik jika terdapat lingkungan yang mendukung untuk itu.

Pandangan tersebut sejalan dengan pandangan Hoy & Forsyth (tanpa tahun) mengatakan,

*“classroom behavior is determint not only by the individual characteristics of students and teachers but also by the social conditions that emerge as students and teachers interact. The significance of supportive of classroom atmosphere is described, and strategies for teachers to expand the scope of their influence over students and to develop informal student norms of support are discussed and refined”.*

Pandangan tersebut bermakna bahwa aktifitas dalam pembelajaran tidak hanya memperhitungkan interaksi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga dengan kondisi sosial atau atmosfir kelas yang dikelola oleh guru. Hal ini dapat memberikan dukungan dan pengaruh positif kepada peserta didik.

Sudjana (2011: 71) menjelaskan bahwa dalam teori belajar *Stimulus-Respon (S-R)* menekankan pentingnya mengatur lingkungan agar menjadi perangsang bagi peserta didik untuk belajar. Pemberian tugas adalah stimulus, pengerjaan tugas oleh peserta didik adalah respon. Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah stimulus, kegiatan mengerjakan LKS adalah respon. Pertanyaan kepada peserta didik adalah stimulus, jawaban pertanyaan peserta didik adalah respon. Memberi contoh kepada peserta didik adalah stimulus, peserta didik menirukan contoh adalah respon. Memberikan pekerjaan rumah adalah stimulus, hasil pekerjaan rumah yang dikerjakan peserta didik adalah respon. Dengan demikian dalam pembelajaran guru mengatur pemberian stimulus belajar kepada peserta didik yang akan diikuti oleh kegiatan belajar peserta didik dalam merespon stimulus tersebut.

Mulyasa, (2015:83) mengatakan bahwa membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Begitu pula yang dikemukakan Mc. Dermott, Mordell dan Stolfuzfu (2001) dalam Egen dan Kauchak (2012: 67) bahwa ada korelasi tinggi antara motivasi dan pembelajaran karena kemajuan teknologi yang pesat, basis pengetahuan yang berubah, dan kebutuhan tempat kerja yang bergeser, motivasi terus menerus untuk belajar menjadi ciri dari prestasi individu sepanjang hayat. Secara umum peserta didik yang termotivasi dapat dilihat dari (1) mengolah informasi secara mendalam dan cakap di dalam pengalaman belajar ruang kelas; (2) gigih dalam tugas-tugas sulit dan mengalami lebih sedikit masalah-masalah manajemen; dan (3) memiliki sikap lebih positif terhadap sekolah dan menggambarkan sekolah sebagai memuaskan (Weinstein, 1988: 81). Sehingga tidak mengejutkan, peserta didik yang termotivasi adalah sumber utama bagi kepuasan kerja guru.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.8, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah mengamati motivasi peserta didik belajar seperti keterlibatan aktif dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan keaktifan guru mengelola kegiatan peserta didik dan kelas (atmosfer kelas) yang efektif bagi proses pembelajaran.

* + - 1. **Analisis pelaksanaan penilaian**

Pelaksanaan kegiatan penilaian pada supervisi akademik pengawas sekolah menengah atas negeri di ibukota Labuha terdiri dari 4 (empat) indikator, yaitu keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru melaksanakan pembelajaran, keterampilan guru menggunakan media dan TIK, dan keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik.

Tabel 5.9 Analisis penilaian keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran | Apakah bapak menilai keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran?  Bagaimanakah bapak menilai keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah menerangkan bahwa mereka melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti silabus dan RPP. Penilaian perencanaan pembelajaran tersebut sebenarnya meliputi keseluruhan administrasi/dokumen/perangkat pembelajaran yang dimiliki guru seperti prota, prosem, silabus, RPP, kalender pendidikan, dan lain-lain. Penilaian keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan pemantauan untuk menilai relevansi antara semua komponen tersebut.

Penjelasan pengawas sekolah tersebut kemudian dikonfirmasikan kepada para informan yang menjelaskan bahwa pengawas sekolah melaksanakan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru sebelum melakukan pemantauan pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian perencanaan pembelajaran dimaksud menggunakan instrumen untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian semua komponen dalam dokumen tersebut.

Sudjana (2012: 34-35) menjelaskan perencanaan pembelajaran adalah rancangan tentang apa yang dikerjakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. RPP yang dibuat guru harus bersumber dari silabus mata pelajaran yang dibuat sebelumnya. Pengawas harus mengecek atau memeriksa apakah semua komponen tersebut di atas ada dalam RPP yang dibuat guru. Jika ada komponen yang tidak tercantum berarti RPP belum sesuai dengan standar, dan wajib mengingatkan guru agar RPP dibuat lengkap. Apabila guru belum memahaminya, menjadi kewajiban pengawas sekolah mengarahkan dan menjelaskannya pada saat ia melakukan pemantauan standar proses.

Dengan demikian berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.9, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan dengan baik penilaian terhadap keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses dan menggunakan instrumen sebelum melaksanakan kegiatan pemantauan proses pembelajaran di kelas.

Tabel 5.10 Analisis penilaian keterampilan guru melaksanakan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran | Apakah bapak menilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran?  Bagaimanakah bapak menilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa mereka melaksanakan penilaian terhadap keterampilan guru melaksanakan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana setiap kegiatan pada tiap tahapan pembelajaran tersebut diamati secara seksama. Sejalan dengan penjelasan tersebut, para informan mengatakan bahwa pengawas sekolah memang melakukan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian pengawas sekolah tersebut meliputi keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.

Sudjana (2012: 36-37) menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan sesuai dengan standar proses apabila langkah dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran (skenario pembelajaran) menempuh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam RPP. Kegiatan pendahuluan bertujuan mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti membahas bahan ajar sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Dalam standar proses, kegiatan inti terdiri dari tiga tahapan yakni (a) tahap eksplorasi, yaitu guru menjelaskan bahan ajar dengan melibatkan peserta didik, menggunakan ragam metode dan media dan menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik, (b) tahap elaborasi yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan aktivitas belajarnya baik secara perorangan maupun secara kelompok dan guru memfasilitasi belajar mereka, sehingga peserta didik memperdalam materi yang dibahas pada tahap eksplorasi, (c) tahap konfirmasi yakni kegiatan umpan balik/feedback agar diketahui bagian mana materi yang belum dikuasai dan bagian mana yang telah dikuasai peserta didik, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan *(remedial)* atau pengayaan *(enrichment)* pembelajaran. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan merangkum atau menyimpulkan materi oleh guru bersama peserta didik, pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah atau perpustakaan baik secara perorangan maupun secara kelompok. Penilaian pembelajaran termasuk penilaian proses dan hasil pembelajaran adalah bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.10, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan dengan baik penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang tercantum dalam standar proses.

Tabel 5.11 Analisis penilaian keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/  Informan yang diwawancarai |
| 1. Keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK | Apakah bapak menilai keterampilan guru menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran?  Bagaimanakah bapak menilai keterampilan guru menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa penilaian penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran dilaksanakan oleh mereka ketika memantau proses pembelajaran. Namun saat dipantau ada guru yang tidak menggunakan media sehingga tidak dinilai. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk melihat kesesuaian media dengan materi yang diajarkan dan untuk TIK diamati efektifitasnya desainnya. Para informan memberikan penjelasan bahwa pengawas sekolah menilai penggunaan media dan TIK, tetapi ada diantara mereka yang tidak menggunakan media dan TIK sehingga tidak dinilai. Kesesuaian dan efektifitas media dan TIK menjadi sasaran penilaian pengawas sekolah.

Hamalik dalam Arsyad (2013: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Ramayulis (2015: 213-214) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan) pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik).

Zakiah Dradjat dalam Ramayulis (2015: 2015) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Abu Bakar Muhammad dalam Ramayulis (2015: 225) berpendapat bahwa kegunaan media pembelajaran antara lain (1) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit; (2) mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik; (3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu; (4) membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran; dan (5) menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan)) mempertajam indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.

Arsyad dalam Ramayulis (2015: 215-216) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berbasis komputer (TIK), dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Jadi media dan TIK memang sama-sama disebut media pembelajaran berdasarkan teknologi.

Sudjana (2011: 74) mengatakan bahwa guru memilih dan menggunakan media pembelajaran seperti media visual, media auditif, media proyeksi, media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah untuk mempermudah peserta didik memahami materi ajar sehingga penggunaan media dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.11, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan penilaian terhadap keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kesesuaian antar materi yang diajarkan dengan media yang digunakan serta efektifitas TIK dalam pembelajaran.

Tabel 5.12 Analisis penilaian keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik | Apakah bapak menilai keterampilan guru melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik?  Bagaimanakah bapak menilai keterampilan guru melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa dalam instrumen pengamatan proses pembelajaran pada form 3 (tiga) terdapat item pengamatan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang diamati oleh pengawas sekolah. Penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru dilaksanakan sesuai dengan RPP yang digunakan saat pemantauan yang diperiksa sebelum pemantauan. Pengawas menambahkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik juga dilakukan pada saat guru melaksanakan UTS, Ulangan semester, penugasan yang seluruhnya meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Para informan memberikan keterangan bahwa pengawas sekolah memang melaksanakan penilaian terhadap keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut meliputi penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penilaian diawali dengan pemeriksaan perencanaan pembelajaran pada komponen penilaian dan dilanjutkan pelaksanaannya di kelas yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Yaumi (2013: 174) mengatakan bahwa penilaian merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Di dalam kelas, penilaian mempertimbangkan kinerja peserta didik pada tugas-tugas dalam berbagai *setting* dan konteks. Pengumpulan data dalam penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi perilaku, presentasi tugas, dan merekam peserta didik dalam menulis atau pemeriksaan produk yang dihasilkan.

Menurut Sudjana (2012: 49), Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data dan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik karena penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Ada tiga komponen utama dalam standar penilaian pembelajaran, yakni (1) prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian. Ketiga komponen tersebut mutlak dilaksanakan oleh guru dan pelaksanaannya harus dipantau oleh pengawas sekolah.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik dengan cara mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Alat penilaian bisa menggunakan tes, non tes, pengamatan kerja, portofolio, penilaian hasil karya berupa tugas dan proyek dan penilaian diri (Sudjana, 2011: 75).

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.12, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan dengan baik penilaian keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar yang meliput aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

* + - 1. **Analisis pelaksanaan pembinaan/pembimbingan/pelatihan**

Pelaksanaan kegiatan pembinaan/pembimbingan/pelatihan pada supervisi akademik pengawas sekolah menengah atas negeri di ibukota Labuha kabupaten Halmahera Selatan terdiri dari tujuh indikator yaitu, penyusunan silabus dan RPP, strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal, dan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun pembahasan hasil wawancara dengan pengawas sekolah dan informan sebagai berikut.

Tabel 5.13 Analisis pembinaan penyusunan silabus dan RPP

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Penyusunan silabus dan RPP | Apakah pengawas membimbing guru menyusun silabus dan RPP?  Bagaimanakah pengawas membimbing guru menyusun silabus dan RPP? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas memberikan penjelasan bahwa pembinaan yang diberikan kepada guru terkait penyusunan silabus dan RPP dilakukan setelah pemeriksaan dokumen tersebut bukan pada saat guru menyusunnya. Pemeriksaan dokumen tersebut menggunakan instrumen dan apabila menemukan kekurangan atau kesalahan, maka pada saat itulah dilakukan pembinaan dengan memberikan saran-saran atau arahan perbaikan. Jadi, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah hanya dalam bentuk memberikan arahan perbaikan pada saat supervisi dokumen pembelajaran.

Hasil konfirmasi dengan para informan diperoleh penjelasan bahwa pengawas membina guru menyusun silabus dan RPP hanya pada saat dokumen tersebut diperiksa. Apabila ada kekurangan atau kesalahan ditemukan, maka pengawas sekolah langsung mengarahkan untuk diperbaiki. Jadi ketika guru menyusun silabus dan RPP, pengawas tidak memberikan pembinaan/bimbingan.

Menurut Sudjana (2012: 24) bahwa tujuan khusus pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan standar isi adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan guru membuat perangkat pembelajaran yang mencakup pengembangan silabus, pengembangan RPP, pengembangan indikator, pengembangan bahan ajar, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan model pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Tindak lanjut hasil pemantauan pelaksanaan standar isi kemudian menjadi data pengawas sekolah dalam menyusun program pembinaan/pembimbingan/pelatihan diantaranya membimbing guru menyusun silabus dan RPP.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.13, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum sepenuhnya melaksanakan pembinaan/pembimbingan/ pelatihan kepada guru dalam menyusun silabus dan RPP. Adapun pembinaan yang dilakukan hanya bersifat korektif apabila ditemukan kekurangan-kekurangan saat penilaian dokumen perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pemantauan proses pembelajaran di kelas.

Tabel 5.14 Analisis pembinaan penggunaan strategi pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Strategi pembelajaran | Apakah pengawas membimbing bapak/ibu menggunakan strategi pembelajaran?  Strategi-strategi pembelajaran apa sajakah yang dibimbingkan kepada bapak/ibu? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah menjelaskan bahwa mereka belum memberikan bimbingan kepada guru terkait penggunaan strategi pembelajaran. Namun demikian ada pengawas yang menjelaskan terkait penggunaan strategi pembelajaran setelah kegiatan pemantauan dan hanya terbatas pada konsep pembelajaran kooperatif saja.Penjelasan tersebut senada dengan konfirmasi dengan para informan yang menjelaskan bahwa pengawas sekolah belum memberikan pembinaan terkait penggunaan strategi pembelajaran tetapi hanya dalam bentuk diskusi-diskusi lepas saja.

Menurut Eggen dan Kauchak (2012: 6), strategi pembelajaran bagi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan strategi oleh guru sangat penting dibimbing oleh pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah binaannya.

Muslim (2013: 129) mengatakan strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur atau perangkat prosedur untuk menyampaikan sumber pelajaran atau menyebarkan pokok-pokok pelajaran dalam proses pengajaran yang melibatkan keaktifan guru dan peserta didik. Uno dalam Muslim (2013: 130) mengemukakan paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran; (2) strategi penyampaian pembelajaran; dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Dick dan Carey dalam Sagala (2012: 56) mengatakan strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya Slavin dalam Sagala (2012: 55) menegaskan bahwa pengajaran yang efektif menuntut penggunaan banyak strategi.

Kemampuan pengawas sekolah yang memenuhi persyaratan profesional, akan selalu mendiskusikan keterampilan belajar dan mengajar dalam menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, maka pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik semestinya memberikan pembinaan kepada guru tentang penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran bagi peserta didik dapat tercapai (Sagala, 2012: 54).

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.14, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum melaksanakan pembinaan/pembimbingan/pelatihan penggunaan strategi pembelajaran kepada guru secara optimal yang meliputi strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran.

Tabel 5.15 Analisis pembinaan penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran | Apakah pengawas menilai keterampilan guru menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran?  Bagaimanakah pengawas menilai keterampilan guru menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa mereka belum memberikan pembinaan penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembinaan tersebut membutuhkan sinergitas program dan dukungan pihak sekolah. Informasi yang diperoleh dari para informan menerangkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah binaannya, tidak memberikan pembinaan tentang penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran kepada guru.

Penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang diajarkan guru dapat dengan mudah dipahami peserta didik. Penggunaan media harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Begitu pula penggunaan TIK dalam pembelajaran bertujuan agar pembelajaran lebih terarah dan bervariasi. Guru harus tahu memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Guru juga harus menguasai penggunaan TIK dalam pembelajaran, bagaimana mendesain materi presentasi yang menarik dan sistematis sehingga peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan.

Carlson & Gadio (tanpa tahun: 119) mengatakan bahwa:

*“teacher professional development is absolutely essential if technology provided to schools is to be used effectively. Teacher training in the use and application of technology is the key determining factor for improved student performance (in terms of both knowledge acquisition and skills development enabled by technology). Educational technology is not, and never will be, transformative on its own—it requires teachers who can integrate technology into the curriculum and use it to improve student learning.1 In other words, computers cannot replace teachers—teachers are the key to whether technology is used appropriately and effectively”.*

Pandangan di atas dapat diartikan bahwa pengembangan professional guru dalam menggunakan teknologi komputer adalah penting dan mutlak diperlukan. Pembinaan guru dalam menggunakan aplikasi teknologi tersebut merupakan faktor yang menentukan untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik pengetahuan dan keterampilan. Teknologi pendidikan sampai kapanpun tidak dapat menggantikan posisi guru tetapi sangat diperlukan yang diintegrasikan secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

Ramayulis (2015: 213-214) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Zakiah Dradjat dalam Ramayulis (2015: 2015) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Abu Bakar Muhammad dalam Ramayulis (2015: 225) berpendapat bahwa kegunaan media pembelajaran antara lain (1) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit; (2) mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik; (3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu; (4) membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran; dan (5) menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan)) mempertajam indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.

Arsyad dalam Ramayulis (2015: 215-216) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berbasis komputer (TIK), dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli terkait pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.15, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum melakukan kegiatan pembinaan kepada guru tentang penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru secara mandiri memilih, mengembangkan dan menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran.

Tabel 5.16 Analisis pembinaan penyusunan butir soal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Penyusunan butir soal | Apakah bapak (pengawas) membimbing guru menyusun butir soal?  Bagaimanakah bapak (pengawas) membimbing guru menyusun butir soal? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah menyampaikan bahwa pembinaan guru dalam menyusun butir soal belum dilaksanakan dalam bentuk pembinaan khusus atau pelatihan. Pembinaan hanya dilakukan dalam bentuk koreksi pada dokumen RPP pada komponen penilaian saja. Jadi tidak dilakukan secara teknis dalam bentuk pelatihan. Penjelasan para informan sejalan dengan keterangan pengawas sekolah bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik belum memberikan pembinaan dalam menyusun butir soal tetapi disusun secara mandiri oleh guru.

Menurut Sudjana (2011: 81-83), alat penilaian hasil belajar yang banyak digunakan guru adalah tes uraian dan tes objektif. Tes uraian atau *essay examination* merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua yang berisi pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Sedangkan tes objektif adalah soal-soal bentuk objektif yang dapat menilai hasil belajar yang cakupan bahan pelajarannya luas. Soal-soal bentuk objektif terdiri dari jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

Priyo (priyo\_[aura@yahoo.co.id](mailto:aura@yahoo.co.id)), mengatakan bahwa penyusunan butir soal baik soal-soal objektif maupun uraian harus sesuai dengan kaidah-kaidah atau ketentuan seperti (1) valid, yakni mengujikan materi/kompetensi yang tepat (measurable); (2) reliable yaitu konsisten hasil pengukurannya; (3) fair yaitu tidak merugikan pihak tertentu yaitu (a) jujur (honesty): yakni tingkat kesukaran soal sesuai dengan kemampuan peserta didik, tidak menjebak, materi yang diujikan sesuai dengan jenis tes dan bentuk soal yang digunakan, menetapkan penskoran yang tepat; (b) seimbang (balance), yakni materi yang diujikan sesuai dengan materi yang diajarkan, waktu untuk mengerjakan soal sesuai, mengurutkan soal dari yang mudah-sukar, mengurutkan level kognitif dari yang rendah-tinggi, mengurutkan/mengelompokkan jenis bentuk soal yang digunakan; (c) organisasi, yakni jelas petunjuk dan perintahnya, urutan materi dalam tes sesuai urutan materi yang diajarkan, *layout* soal jelas dan mudah dibaca, berpenampilan profesional; (4) transparan yaitu jelas apa yang diujikan, tugasnya, dan kriteria penskorannya; (5) autentik yaitu hasil kerja peserta didik harus sesuai dengan dunia riil/nyata sehingga dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.16, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum melaksanakan pembinaan/ pembimbingan/pelatihan penyusunan butir soal kepada guru, baik penyusunan butir soal objektif maupun uraian.

Tabel 5.17 Analisis pembinaan pengolahan data hasil penilaian peserta didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Pengolahan data hasil penilaian peserta didik | Apakah bapak (pengawas) membimbing guru mengolah data hasil penilaian peserta didik?  Bagaimanakah bapak (pengawas) membimbing guru mengolah data hasil penilaian peserta didik? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan, bahwa mereka belum memberikan pembinaan/pembimbingan/pelatihan kepada guru tentang pengolahan data hasil penilaian peserta didik. Alasan mereka karena pengolahan data hasil penilaian peserta didik menjadi domain sekolah. Para informan menyampaikan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah binaannya belum memberikan pembinaan/pembimbingan/pelatihan kepada guru dalam mengolah data hasil penilaian peserta didik.

Menurut Supardi (2013: 207-208) bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap pengolahan data hasil penilaian adalah analisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan yakni KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, serta untuk memperbaiki pembelajaran. Pengolahan data hasil penilaian bermanfaat bagi penentuan peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas (pengayaan dan remedial) pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.17, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum memberikan pembinaan/ pembimbingan/pelatihan pengolahan data hasil penilaian peserta didik kepada guru karena beranggapan bahwa pengolahan data hasil penilaian peserta didik menjadi domain sekolah.

Tabel 5.18 Analisis pembinaan analisis butir soal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Analisis butir soal | Apakah bapak membimbing guru menganalisis butir soal?  Bagaimanakah bapak membimbing guru menganalisis butir soal? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah menjelaskan bahwa pembinaan guru dalam menganalisis butir soal belum dapat dilaksanakan karena membutuhkan pembinaan atau pelatihan khusus sehingga diperlukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam bentuk sinergitas program. Informasi yang diperoleh dari para informan sama dengan penjelasan pengawas sekolah bahwa pembinaan pengawas sekolah terkait analisis butir soal belum diberikan oleh pengawas sekolah baik analisis secara manual maupun menggunakan aplikasi.

Sudjana (2011: 84) menjelaskan bahwa analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Ada dua jenis analisis butir soal, yakni analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar bagi peserta didik. Sedangkan menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik yang termasuk ke dalam katagori lemah atau rendah dan katagori kuat atau tinggi prestasinya.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.18, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum memberikan pembinaan/pembimbingan /pelatihan tentang analisis butir soal kepada guru baik analisis kualitatif maupun kuantitatif secara manual maupun menggunakan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Tabel 5.19 Analisis pembinaan penelitian tindakan kelas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Pertanyaan | Subyek/Informan yang diwawancarai |
| 1. Penelitian tindakan kelas | Apakah bapak membimbing guru membuat/  melaksanakan penelitian tindakan kelas?  Bagaimanakah bapak membimbing guru membuat/  melaksanakan penelitian tindakan kelas? | 2 orang pengawas sekolah dan 7 orang guru |

Pengawas sekolah memberikan penjelasan bahwa mereka belum melaksanakan pembinaan/pembimbingan/pelatihan PTK kepada guru. Alasannya adalah karena perlu kerjasama dan dukungan pihak sekolah dari aspek biaya, waktu dan fasilitas lainnya dan mereka masih fokus pada pelaksanaan proses pembelajaran. Penjelasan yang diperoleh dari para informan menjelaskan bahwa pengawas sekolah belum pernah sama sekali memberikan pembinaan/pembimbingan/pelatihan PTK kepada guru.

Menurut Sagala (2012: 254) penelitian tindakan kelas sangat penting bagi seorang guru, karena dapat membantu memecahkan sendiri permasalahan yang berkaitan dengan mengajar yang dilakukan sendiri oleh guru. Guru dianggap paling tepat melakukan PTK karena (1) guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya sendiri; (2) temuan penelitian biasa yang bersifat formal, sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran walaupun tetap ada manfaatnya bagi guru; (3) guru merupakan orang yang paling akrab dan paling mengetahui kondisi kelasnya; (4) interaksi guru dengan peserta didik berlangsung secara khas; dan (5) keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan dan inovasi mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian yang mudah dilakukannya sendiri di kelasnya.

Sudjana (2011:92) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh dari suatu jenis tindakan guru dalam proses pembelajaran untuk melihat efektif tidaknya-tindakan tersebut dalam mengubah proses dan hasil belajar peserta didiknya. Jenis tindakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak lain adalah metode/teknik pembelajaran atau dalam pengertian yang lebih luas adalah teknologi pembelajaran.

Metode/teknik pembelajaran atau teknologi tersebut pada hakekatnya adalah metode kerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Efektif tidaknya jenis tindakan dilihat pada akibat yang terjadi pada peserta didik yakni perubahan proses dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, maka idealnya seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah binaannya semestinya memberikan pembinaan kepada guru tentang penulisan PTK sehingga guru dapat memecahkan sendiri permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapinya di kelas dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan analisis hasil wawancara pengawas sekolah dan para informan serta penjelasan teoretik para ahli tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sesuai tabel 5.19, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum memberikan pembinaan/ pembimbingan/pelatihan dalam merencanakan dan melaksanakan PTK kepada guru.

* + - 1. **Analisis hasil observasi pelaksanaan supervisi akademik**

Hasil observasi pelaksanaan pemantauan menunjukkan bahwa pengawas sekolah telah melaksanakan kegiatan pemantauan pada indikator aktifitas guru mengajar meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Indikator selanjutnya adalah aktifitas peserta didik belajar, menunjukkan bahwa pengawas sekolah juga mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, dan indikator yang terakhir adalah motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan proses pembelajaran, memantau motivasi belajar peserta didik diantaranya dengan mengamati interaksi, partisipasi dan kegiatan guru dalam mengelola kelas yang mendorong peserta didik terlibat dalam pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan penilaian dalam supervisi akademik pengawas sekolah meliputi penilaian keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru melaksanakan pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK, dan keterampilan guru menilai hasil belajar peserta didik, menunjukkan bahwa pengawas sekolah sudah melaksanakan penilaian pada indikator-indikator tersebut dengan baik.

Hasil observasi pelaksanaan pembinaan/pembimbingan/pelatihan dalam supervisi akademik meliputi pembinaan penyusunan silabus dan RPP, penggunaan strategi, penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian peserta didik, analisis butir soal, dan penyusunan/pelaksanaan PTK. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, belum melaksanakan pembinaan/pembimbingan/pelatihan pada indikator-indikator tersebut. Pembinaan yang dilakukan hanya pada indikator penyusunan silabus dan RPP dalam bentuk arahan atau saran-saran perbaikan. Kegiatan pembinaan tersebut hanya bersifat eksidental bukan merupakan kegiatan pembinaan yang terprogram atau terjadwal sebagai analisis hasi kegiatan pemantauan dan penilaian, sehingga belum dapat disebut sebagai sebuah pembinaan terprogram sebagaimana pandangan Sudjana (2011: 59) yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik harus dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan, karena supervisi akademik bukan tugas yang bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik.

* + - 1. **Analisis hasil dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik**

Hasil analisis dokumen yang diperoleh dari pengawas sekolah dan guru yang telah disupervisi tentang pelaksanaan pemantauan, penilaian dan pembinaan/ pembimbingan/pelatihan pada supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan, menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan pemantauan pada supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan sudah terlaksana dengan baik karena didukung dokumen-dokumen kegiatan pemantauan yakni adanya instrumen pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran; (2) pelaksanaan kegiatan penilaian pada supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan juga sudah terlaksana dengan baik karena dibuktikan dengan adanya dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) guru, materi dalam bentuk power point (media pembelajaran); dan (3) pelaksanaan kegiatan pembinaan/pembimbingan/pelatihan pada supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan belum terlaksana sesuai seluruh indikator kegiatan pembinaan tersebut, karena tidak ditemukan bukti-bukti dokumen pendukung seperti program/jadwal rencana pembinaan/ pembimbingan/pelatihan sesuai analisis hasil pelaksanaan kegiatan pemantauan dan penilaian serta dokumen hasil pembinaan seperti laporan PTK, dan lain-lain.

**SIMPULAN**

1. Pelaksanaan pemantauan pada supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan dengan indikator aktifitas guru mengajar, aktifitas peserta didik belajar dan motivasi belajar peserta didik, sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah pada 21 orang guru sedangkan 19 guru lainnya tidak dilakukan.
2. Pelaksanaan penilaian pada supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan dengan indikator menilai keterampilan guru, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik, sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah pada 21 guru sedangkan 19 guru lainnya tidak dilaksanakan.
3. Pelaksanaan pembinaan/pembimbingan/pelatihan pada supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bacan dengan indikator penyusunan silabus dan RPP sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam bentuk pembinaan tidak terprogram atau memberikan saran-saran perbaikan pada saat penilaian RPP sebelum kegiatan pemantauan proses pembelajaran sedangkan pada indikator strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal, dan penelitian tindakan kelas (PTK) belum dilaksanakan, baik dalam bentuk pembinaan, pembimbingan dan pelatihan. Alasan belum dilaksanakannya kegiatan pembinaan/ pembimbingan/pelatihan adalah (1) waktu pelaksanaan supervisi akademik yang singkat; (2) jumlah guru yang banyak; (3) pandangan pengawas sekolah yang menganggap bahwa ada beberapa indikator dalam dimensi pembinaan menjadi domain sekolah melaksanakannya, dan sasaran supervisi akademik hanya pada pelaksanaan pemantauan dan penilaian.

**SARAN**

* + - 1. Pengawas Sekolah sebaiknya dapat melaksanakan kegiatan pemantauan, penilaian dan pembinaan/pembimbingan/pelatihan kepada seluruh guru sesuai program supervisi akademik secara holistik dan komprehensif kepada seluruh guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik *(excellent service)*.

1. Guru sebaiknya lebih proaktif memanfaatkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai wahana untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dialaminya atau dihadapinya sehingga nantinya dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik (*best service)*.
2. SMA Negeri 2 Bacan khususnya dan sekolah menengah atas negeri pada umumnya di ibukota Labuha kabupaten Halmahera Selatan sebaiknya dapat membangun hubungan kemitraan *(partnership),* kerjasama *(collaboration)* dan sinergitas program supervisi akademik bagi peningkatan profesionalisme guru dan penjaminan mutu keluaran (*output)* atau hasil/produk pendidikan berkualitas *(quality assurance).*
3. Pemerintah daerah kabupaten Halmahera Selatan khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebaiknya dapat melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan program bidang pengawasan pendidikan untuk membenahi pola perekrutan, program pemberdayaan dan pembinaan kapasitas (capacity building) sesuai standar pengawas sekolah, sehingga pengawas dapat melaksanakan tugas pokoknya secara profesional dan bertanggungjawab.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Barnawi & Arifin, M. 2014a. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah.* Depok: Ar-Ruzz Media.

2014b. *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian.* Depok: Ar-Ruzz Media.

Barokah, E. 2015. Optimalisasi Supervisi Akademik Melalui Peningkatan Kualitas Pengawas dan Penerapan Lesson Study Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*.* Bandung: Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, (*[*eliza.barokah@gmail.com*](mailto:eliza.barokah@gmail.com)*,* Diakses 12 November 2015).

Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Carlson, S. & Gadio, C.T. Technologies for Education: *Teacher Professional Development in the Use of Technology.* ([www.ictinedtoolkit.org](http://www.ictinedtoolkit.org), Diakses 1 November 2015).

Chan, S.M & Sam. T.T. 2013. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, John W. 2013*. Qualitative Inquiry and Research Design*:  *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset.* Terjemahan oleh Lazuardi, A. L. 2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*: Jakarta.

2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah:* Jakarta.

Delacroix, E. 2007. Reforming School Supervision for Quality Improvement: *Roles and Functions of Supervisors*. ([*www.unesco.org/iiep*](http://www.unesco.org/iiep), Diakses 18 April 2016).

Dharma, Surya. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi.* Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Gursoy, E. dkk. 2013. Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice. Turkey: Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi (H. U. Journal of Education). ([*http://www.efdergi.hacettepe.edu.tr/*](http://www.efdergi.hacettepe.edu.tr/)*,* Diakses 12 Maret 2015).

Haksasi, B.S. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada SMA Negeri 3 Semarang*.* FIP IKIP Veteran Semarang. ([*http://download.portalgaruda.org/*](http://download.portalgaruda.org/) *Email:* [*mom\_fand@yahoo.com*](mailto:mom_fand@yahoo.com)Diakses 12 Maret 2015)

Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hoy, W.K. & Forsyth, P.B. Effective Supervision, Theory into Practice*.* Rutgers University. (Diakses 12 November 2015).

Imron, A. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jahanian, R. 2013. Principles for Educational Supervision and Guidance. Department of Psychology, Karaj Branch, Islamic Azad University, Karaj, Iran ([*http://dx.doi.org/10.5296/jsr.v4i2.4562*](http://dx.doi.org/10.5296/jsr.v4i2.4562)*,* Diakses 12 Maret 2015).

Kemdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses: Jakarta

Kotirde, I.Y. 2014. The Supervisor’s Role for Improving the Quality of Teaching and Learning in Nigeria Secondary School Educational System. Nigeria: Modibbo Adama University of Technologyyola School of Technology and Science Educational. ([*http://www.ijern.com/journal*](http://www.ijern.com/journal)*,* Diakses 15 Oktober 2015).

Kutsyuruba, B. 2003. Instructional Supervision: *Perceptions of Canadian and Ukrainian Beginning High-School Teachers.* Published Thesis*.* Saskatoon: Department of Educational Administration University of Saskatchewan.

Maleong, L.J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mansyur, dkk. 2015. *Asesmen Pembelajaran Sekolah, Panduan bagi Guru dan Calon Guru.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masaong, K, A. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Bandung: CV. Alfabeta.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: Referensi GP. Press Group.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

2015. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslim, S.B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru.* Mataram: CV. Alfabeta.

Nazer, A, M. 2013. Supervising Practices of Education Supervisors and their Relationship with the Attitudes of High Basic Stage Teachers towards the Profession in the Capital Amman Governorate from their Point of View, *(Online),* Vol. 3 No. 20.Jordan: Middle East University Amman. ([*www.ijhssnet.com*](http://www.ijhssnet.com)*,* Diakses 18 April 2016).

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Prenada Media Group.

Nurhadi, A.H. 2011. Pengawas Sekolah: *Sebuah Pembacaan Peran Dalam Nalar Otonomi Pendidikan.* (Dosen Prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep) Hal. 42, Diakses 18 April 2016

Okafor, P. (tanpa tahun) Leadership in Instructional Supervision: *Aspects of Clinical Supervision in The Educational System.* (patrickokafor.com, Diakses 18 April 2016).

Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Priansa, J, D & Somad, R. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung: CV. Alfabeta.

Priyo, U. 2013. *Kaidah Penulisan Soal PG dan Uraian.* ([ulanganulanganku .blogspot.com/priyo\_aura@yahoo.co.id](mailto:ulanganulanganku%20.blogspot.com/priyo_aura@yahoo.co.id), Diakses 18 November 2015)

Purwanto, N, M. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Qalam Mulia.

Ruslan. 2009. Validitas Isi. Buletin Pa'biritta UNM, No*.* 10*.* TahunVI, 18-19.

Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran.* Bandung: CV. Alfabeta.

2013. *Kemampuan Profesional Guru & Tenaga Kependidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sahertian, A.P. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Salam, S & Bangkona, D. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi Edisi Ketiga.* Program Pascasarjana UNM. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Savas, A.C & Dos, I. 2013.Teacher Views on Supervisors’ Roles in School Development. Turkey: Zirve University, Gaziantep, Turkey. Kahramanmaras Sutcu Imam University, Kahramanmaras. (http://ozelacademy.com/Ojss.v6.i1-3, Diakses 12 Mei 2015).

Setiawan, B. A & Muhith, A. 2013. *Transformational Leadership, Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. 2012*. Pengawas dan Kepengawasan, Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peranan dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing Cikarang.

2011*. Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing Cikarang.

Sudjana, N. dkk. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Panduan bagi Pengawas Sekolah*.Bekasi: Binamitra Publishing.

2011*.* Buku Kerja Pengawas Sekolah*.* Jakarta: Kemdiknas.

Sudjana, N & Dharma, S. 2013. *Menyusun Program Pengawasan, Panduan bagi Pengawas Sekolah.* Jakarta: Binamitra Publishing

Suhardan, D. 2007. Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah No. I Vol. I (file.upi.edu/Direktori/JURNAL, Diakses 18 April 2016).

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Surya, P. 2011. *Profesionalisasi Pengawas Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah.* *Jurnal Aspirasi (Online),* Vol. 2, No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta(staff.uny.ac.id/.../Priadi%20Surya, Diakses 15 Desember 2015).

Tok. T. N.2013.Who is An Education Supervisor? *A Guide or a Nightmare?* International Journal. Soc. Sci. & Education Vol.3 Issue 3, ISSN: 2223-4934 E and 2227-393X Print 752. Denizli, Turkey: Educational Faculty, University of Pamukkale. (Diakses 12 November 2015)

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uğurlu, T. C. 2014. Current Problems in Terms of Supervision Process of School Principals’ Views.Turkey: Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi (H. U. Journal of Education). (*http://www.efdergi.hacettepe.edu.tr/* Diakses 12 Maret 2015).

Unesco. 2007. *Roles and Functions of Supervisors.* International Institute for Planning. Paris: ([*http://unesdoc.unesco.org/*](http://unesdoc.unesco.org/)*,* 12 November 2015).

Yaumi, M. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group

Zakso. D.A. & Radiana. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah: *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang.* Tanjungpura, Pontianak: FKIP Universitas (Email: [*deltanwily@yahoo.com*](mailto:deltanwily@yahoo.com)*,* Diakses 1 November 2015).